

TIRU PASAR ORO-ORO DOWO MALANG, DINAS PERDAGANGAN KUDUS RINTIS PROGRAM PASAR BERSIH



Sumber Gambar:

<https://static.promediateknologi.id/crop/0x0:0x0/750x500/webp/photo/p1/07/2024/07/17/pasar-bersihJPG-981876064.jpg>

Isi Berita:

KUDUS, suaramerdeka-muria.com – Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus menggagas program pasar bersih untuk meningkatkan standar pasar tradisional agar semakin diminati masyarakat. Penataan ini juga bertujuan agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern di Kabupaten Kudus.

Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus Andi Imam Santoso mengatakan, awal pekan ini pihaknya mengajak seluruh kepala pasar di Kabupaten Kudus untuk melakukan studi tiru pengelolaan pasar Oro-Oro Dowo di Malang.

Kegiatan Studi tiru itu dipimpin langsung Pj Bupati Kudus M Hasan Chabibe, Sekda Kudus Revlisianto Subekti dan sejumlah kepala OPD di lingkungan Pemkab Kudus.

Pasar Oro-Oro Dowo dipilih sebagai tujuan studi karena merupakan salah satu pasar rakyat yang memenuhi standar nasional.

"Pasar Oro-Oro Dowo memiliki berbagai fasilitas yang sangat memadai, seperti toilet yang bersih, tempat ibu menyusui, serta keamanan dan kenyamanan yang terjamin. Sirkulasi udaranya juga sangat baik," kata Andi Imam Santoso, Rabu (17/7).

Selain fasilitas fisik, tata kelola parkir dan budaya pelayanan di Pasar Oro-Oro Dowo juga menjadi sorotan karena mampu menjaga kebersihan pasar. Tak hanya mengandalkan petugas kebersihan pasar, seluruh pedagang pun terlibat untuk menjaga kebersihan pasar.

“Tata kelola parkir yang tertib dan senyum melayani baik dari pedagang maupun petugas pasar di sini sangat patut dicontoh. Hal-hal ini bisa kita aplikasikan di pasar-pasar tradisional di Kudus untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan bagi pengunjung,” katanya

Program studi tiru ini, kata Andi, penting dilakukan menyusul rencana revitalisasi sejumlah Pasar di Kabupaten Kudus. Ada delapan pasar yang rencananya akan direnovasi.

Delapan pasar tersebut yakni Pasar Ngembalrejo senilai Rp 200 juta untuk pagar belakang, Pasar wates senilai Rp 1 Miliar untuk peninggian los mengantisipasi potensi banjir, Pasar Mijen senilai Rp 200 juta untuk perbaikan atap, dan Pasar Bitingan senilai Rp 2 miliar untuk perbaikan atap.

Pasar Kalirejo mendapat alokasi sebesar Rp 200 juta untuk penataan jalan pasar dan saluran air. Pasar Jember mendapat alokasi sebesar Rp 1 miliar untuk perbaikan atap, sementara Pasar Kliwon mendapat alokasi Rp 380 juta untuk penataan atap dan saluran air.

“Terakhir yakni Pasar Baru yang mendapat alokasi sebesar Rp 162 juta untuk perbaikan los pasar,” katanya.

Saat ini, kata dia, masih dalam tahap finalisasi perencanaan finalisasi. Jika lancar, proses lelang akan dilaksanakan bulan ini sehingga akhir Juli mulai pelaksanaan proyek.

Andi menambahkan, kunjungan ke Malang ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan wawasan baru bagi para kepala pasar dan pejabat terkait di Kudus.

Dengan menerapkan praktik terbaik yang telah dipelajari dari Pasar Oro-Oro Dowo, diharapkan pasar-pasar tradisional di Kudus dapat bertransformasi menjadi pasar yang lebih modern, nyaman, dan memenuhi standar nasional.

Pasar Oro-Oro Dowo telah lama dikenal sebagai salah satu pasar tradisional yang berhasil melakukan modernisasi tanpa menghilangkan ciri khas pasar rakyat.

Dengan manajemen yang baik dan fasilitas yang lengkap, pasar ini berhasil menarik minat pengunjung dan menjadi contoh sukses bagi pasar-pasar tradisional lainnya di Indonesia.

Lantai pasar yang berupa ubin granit ini terus dijaga kebersihannya baik. Baik petugas maupun pedagang bergantian menyapu dan mengepel lantai pasar.

Pj Bupati Kudus M Hasan Chabibie yang turut hadir memimpin studi tiru di Malang mengatakan bahwa Pasar Oro-Oro Dowo ini salah satu pasar yang menjadi rujukan. Tata kelola pasarnya, kebersihannya, dan kesadaran para pedagangnya berujung pada kenyamanan bagi para pembeli.

"Sebetulnya situasinya mirip dengan beberapa pasar di Kudus, jadi bisa menjadi masukan positif bagi teman-teman di Kudus." kata Hasan.

Ia menambahkan, Insyaallah nanti sejumlah rekomendasi dan cerita baik ini dapat dikelola di Kudus. Dari dinas perdagangan sebentar lagi akan ada renovasi beberapa pasar.

"Setelah direnovasi, harus diikuti dengan tata kelola yang baik. Saya berharap dari beberapa pasar kita bisa mencontoh." katanya.

Sementara itu, Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang, Eko Sya, menjelaskan pentingnya komitmen untuk menciptakan pola pengelolaan pasar dengan manajemen yang baik.

"Komitmen dari pimpinan adalah sering turun ke lapangan untuk memberikan contoh. Salah satu contohnya adalah sekolah pasar," kata Eko.

Menurutnya Sekolah Pasar ini adalah tempat untuk mengedukasi dan memberikan pemahaman kepada para pedagang. "Perubahan attitude itu tergantung dari kita. Kalau kita sering turun ke lapangan, kita harus memberikan contoh yang baik, seperti masalah sampah," katanya.

Ia juga menekankan bahwa tidak ada sanksi bagi pelanggar kebersihan pasar, melainkan sanksi sosial dari para pedagang yang ada di sekitarnya. (Saiful Annas)

Sumber Berita:

1. <https://muria.suaramerdeka.com/muria-roya/0713149445/tiru-pasar-oro-oro-dowo-malang-dinas-perdagangan-kudus-rintis-program-pasar-bersih>, "Tiru Pasar Oro-Oro Dowo Malang, Dinas Perdagangan Kudus Rintis Program Pasar Bersih", tanggal 17 Juli 2024.
2. <https://zonanews.id/studi-tiru-pejabat-kudus-ke-pasar-oro-oro-dowo-malang-inspirasi-modernisasi-pasar-tradisional/ekonomi/>, "Studi Tiru Pejabat Kudus ke Pasar Oro-Oro Dowo Malang, Inspirasi Modernisasi Pasar Tradisional", tanggal 17 Juli 2024.
3. <https://isknews.com/pasar-jember-diproyeksi-jadi-pionir-transformasi-pasar-tradisional-modern-di-kudus-ala-pasar-oro-oro-dowo-malang/>, "Pasar Jember Diproyeksi Jadi Pionir Transformasi Pasar Tradisional Modern di Kudus A'la Pasar Oro-Oro Dowo Malang", tanggal 17 Juli 2024.

Catatan :

- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
 - a. Pasal 3 ayat (3) menyatakan bahwa APBD sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan dasar bagi Pemerintah Daerah untuk melakukan Penerimaan dan Pengeluaran Daerah.
 - b. Pasal 24
 - 1) ayat (1) menyatakan bahwa Semua Penerimaan daerah dan Pengeluaran Daerah dalam bentuk uang dianggarkan dalam APBD.
 - 2) ayat (3) menyatakan bahwa Pengeluaran Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a) Belanja Daerah; dan
 - b) Pengeluaran Pembiayaan Daerah.
 - c. Pasal 49 ayat (1) menyatakan bahwa Belanja Daerah sebagaimana dalam Pasal 27 ayat (1) huruf b untuk mendanai pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.
 - d. Pasal 55 ayat (1) menyatakan bahwa Klasifikasi Belanja Daerah terdiri atas: antara lain b. belanja modal.
 - e. Pasal 65 menyatakan bahwa Belanja modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 56 ayat (2) meliputi: antara lain d. belanja jalan, irigasi, dan jaringan, digunakan untuk menganggarkan jalan, irigasi, dan jaringan mencakup jalan, irigasi, dan jaringan yang dibangun oleh Pemerintah Daerah serta dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah dan dalam kondisi siap dipakai.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah
Lampiran
D. Belanja Daerah, 3. Ketentuan Terkait Belanja Modal, d. Kelompok belanja modal dirinci atas jenis: antara lain 4) Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan, digunakan untuk menganggarkan jalan, irigasi, dan jaringan mencakup jalan, irigasi, dan jaringan yang dibangun oleh Pemerintah Daerah serta dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah dan dalam kondisi siap dipakai.

Disclaimer :

Seluruh informasi yang disediakan dalam Catatan Berita ini bertujuan sebagai sarana informasi umum semata, tidak dapat dianggap sebagai nasehat hukum maupun pendapat suatu instansi